

***THE EFFECT OF TRADITIONAL GAME BAKIAK TOWARD HARD  
MOTORIC ABILITY OF CHILDREN AGE 5-6 YEARS OF TK NURUL  
HUDA PEKANBARU***

Eliza Eka Putri, Daviq Chairilisyah, Hukmi  
elizaekaputri44@gmail.com,daviq.chairilisyah@lecturer.unri.ac.id,hukmi@lecturerunri.ac.id  
Phone Number: 082173038772

*Teacher Education Courses For Early Childhood Education  
Faculty Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstract:** *this research is aimed to (1) to know the children's hard motoric before apply traditional game bakiak of children age 5-6 years in TK Nurul Huda Pekanbaru. (2) to know the children's hard motoric after apply traditional game bakiak of children age 5-6 years in TK Nurul Huda Pekanbaru. (3) to know bigness of influence skill hard motoric after apply traditional game bakiak of children age 5-6 years in TK Nurul Huda Pekanbaru. The population in this study that children age 5-6 years totaling 22 children and sample in this study amounted to 22 children. The method used pre-experimental design with one group pretest posttest design that experiments conducted on one group alone with no comparison group. This type of instrument used in this study is to use the observation and documentation. So the result of this research were (1) the ability of hard motoric children's age 5-6 years before apply traditional game bakiak include low. (2) the ability of hard motoric children's age 5-6 years after apply traditional game bakiak increase and appertain high, means there was increasing of children hard motoric ability after this traditional game was done. In this traditional game each part of body is moved. (3) there was significant influence in traditional game bakiak toward hard motoric ability of children age 5-6 years of TK Nurul Huda Pekanbaru as 40,7 %.*

**Keywords:** *Traditional Game, Hard Motoric*

# **PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL HUDA PEKANBARU**

Eliza Eka Putri, Daviq Chairilisyah, Hukmi

Elizaekaputri44@gmail.com, daviq.chairilisyah@lecturer.unri.ac.id, hukmi@lecturer.unri.ac.id  
No.HP: 082173038772

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak sebelum menerapkan permainan tradisional bakiak pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru. (2) Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak sesudah menerapkan permainan tradisional bakiak pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru. (3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kemampuan motorik kasar anak sesudah menerapkan permainan tradisional bakiak pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah yaitu anak-anak kelompok usia 5-6 tahun yang berjumlah 22 anak dan sampel pada penelitian ini berjumlah 22 anak. Metode yang digunakan pra-eksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok perbandingan. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa (1) Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru sebelum menerapkan permainan tradisional tergolong rendah. Artinya, masih ada anak yang belum mencapai kemampuan motorik kasar yang diharapkan dikarenakan permainan yang dimainkan masih banyak yang belum mengarah ke motorik anak. (2) Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru setelah menerapkan permainan tradisional bakiak mengalami peningkatan dan tergolong tinggi artinya, ada peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah dilakukan permainan tradisional bakiak. Di dalam permainan semua anggota tubuh bergerak. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan dalam permainan tradisional bakiak terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru sebesar 40,7 %.

**Kata Kunci :** Permainan Tradisional, Motorik Kasar

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu pendidikan yang ditujukan kepada anak usia dini untuk merangsang setiap perkembangan dan pertumbuhan anak guna persiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Hukmi (2012) Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan mengembangkan potensi anak secara optimal. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa: "Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Menurut Daviq Chairilisyah (2016), Anak merupakan anugerah paling berharga dari Allah bagi orang tua. Sebagai anugerah dan amanah, kita sebagai orang tua berkewajiban untuk menjaga, mendidik dan mengarahkan agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Menurut Zulkifli dan Devi Risma (2015), Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak usia lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pertumbuhan dan perkembangan motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya dan orang lain. Ini semua akan terlihat dari pola penyesuaian diri si anak secara umum, misalnya saja anak yang kurang terampil menendang bola akan cepat menyadari bahwa dirinya tidak dapat mengikuti permainan sepak bola, seperti yang dilakukan teman sebayanya. Hal ini menyebabkan ia menarik diri dari lingkungan teman-temannya. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa keterampilan motorik yang didalamnya tercakup keterampilan gerak sangat diperlukan untuk bermain.

Permainan tradisional mengajarkan anak untuk berkreasi, pada beberapa macam permainan dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung, sehingga Permainan tradisional merupakan permainan yang mengandung unsur gerak atau aktivitas jasmani, dimana anak akan melakukannya dengan sungguh-sungguh tanpa merasa lelah sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak. Oleh karena itu permainan tradisional yang ada di daerah-daerah di Indonesia erat sekali hubungannya dengan adat istiadat, tatakrama dari pandangan hidup manusia. Sudah selayaknya jika permainan tradisional disebarluaskan sehingga dapat dikenal dan dimainkan oleh anak-anak Indonesia dan digunakan sebagai alat pendidikan.

Salah satu permainan tradisional tersebut diantaranya adalah permainan bakiak. Bakiak adalah alas kaki terbuat dari bahan kayu yang pada zaman sekarang tidak lagi banyak dikenakan oleh kalangan rakyat pada umumnya di Jawa. Manfaat permainan bakiak ini adalah untuk meningkatkan kebugaran, ketegangan menurun, dan kemampuan kerja sama meningkat. Biasanya permainan ini dimainkan oleh anak-anak, remaja, dewasa putra dan putri.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak di TK Nurul Huda masih perlu ditingkatkan. Alternatif yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan beberapa permainan tradisional.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Permainan Tradisional Bakiak Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Huda Pekanbaru”. Tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak sebelum menerapkan permainan tradisional bakiak pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru, untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak sesudah menerapkan permainan tradisional bakiak pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru, untuk mengetahui besarnya pengaruh kemampuan motorik kasar anak sesudah menerapkan permainan tradisional bakiak pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru.

Manfaat Penelitian, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memperluas wawasan serta memperkaya ilmu pengetahuan kita bersama. Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi sekolah, Penelitian ini dapat menjadi gambaran terkait pentingnya berbagai macam permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini
- b. Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam menerapkan berbagai macam permainan yang bisa mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini.
- c. Bagi anak, Setelah dilakukan penelitian diharapkan kemampuan motorik kasar anak berkembang sesuai dengan perkembangannya.
- d. Bagi peneliti, Diharapkan dapat menjadi informasi dan inspirasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, penelitian eksperimen bertujuan untuk menjelaskan apa-apa yang akan terjadi bila variabel-variabel tertentu dikontrol atau dimanipulasi secara tertentu. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian pengujian hipotesa yang menguji hubungan sebab akibat diantara variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini dilakukan dua kali observasi yaitu sebelum perlakuan (Y1) dan setelah perlakuan (Y2). Perbedaan antara Y1 dengan Y2 yakni Y2-Y1 diasumsikan merupakan efek *treatment* atau eksperimen (Sukardi, 2009).

Tabel 1. Desain Penelitian *One group pretest-posttest design*

<i>Pretest</i>	<i>treatment</i>	<i>Posttest</i>
Y1	X	Y2

Keterangan:

- Y1 : Motorik Kasar (*pretest*) sebelum perlakuan  
 X : Permainan Tradisional Bakiak  
 Y2 : Motorik kasar (*posttest*) setelah perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru yang berjumlah 22 orang. Seluruh populasi dalam penelitian ini berjumlah 22 orang anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Observasi yaitu mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan oleh anak saat pembelajaran guna mendapatkan data penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *uji-t*, untuk melihat pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan sosial anak sebelum dan sesudah dilakukannya permainan. Teknik ini sesuai dengan metode yang digunakan oleh peneliti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010). Oleh sebab itu rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Uji } t \text{ (Hitung)} \quad t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

- Md : Mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*  
Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi (d-Md)  
 $\sum(xd)^2$  : Jumlah kuadrat deviasi  
(x) : Jumlah kuadrat deviasi  
N : Banyaknya Subyek

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*, karena diperoleh setelah perlakuan, mencerminkan perubahan yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak didik dengan menerapkan permainan bakiak. Bila hasil *posttest* lebih tinggi maka penerapan permainan bakiak berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik kasar.

Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi statistik secara mendasar.

Tabel 2 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor x dimungkinkan (hipotetik)				Skor x yang diperoleh (empirik)			
	X <sub>min</sub>	X <sub>max</sub>	Mean	SD	X <sub>min</sub>	X <sub>max</sub>	Mean	SD
<i>Pretest</i>	4	16	10	2	5	11	7,41	2,062
<i>Posttest</i>	4	16	10	2	9	13	10,91	1,269

### 1. Gambaran umum kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru sebelum penerapan Permainan Tradisional Bakiak

Kegiatan pretest dilaksanakan 1 hari yaitu 5 mei 2017. Pelaksanaan pretest bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik kasar anak didik sebelum menerapkan permainan bakiak, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Gambaran kriteria kemampuan motorik kasar anak pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru sebelum penerapan permainan bakiak

No	Indikator	Skor Akhir	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan dan menjadi modeling cara bermain bakiak.	37	88	42	MB
2	Anak melakukan perintah guru untuk membuat regu dalam permainan.	40	88	45	MB
3	Anak mendengarkan pada saat guru menjelaskan waktu bermain	41	88	47	MB
4	Anak bermain bakiak dengan antusias dan menyelesaikannya dengan baik.	45	88	51	MB
	Jumlah	163	352	185	
	Rata-rata			46,25	MB

Sumber: Olahan data Penelitian (Lampiran 4 hal 48)

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa pada skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 1-4 yaitu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dengan skor akhirnya adalah 45, persentase 51% yang berada pada kriteria MB. Skor akhir terendah terdapat pada indikator 1 yaitu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan dengan skor akhirnya akhirnya 37%, persentase 42% yang berada pada kriteria MB.

Untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik kasar anak sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan permainan tradisional bakiak maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda sebelum menerapkan permainan tradisional bakiak

No	Kategori	Rentang skor	F	%
1	BSB	76%-100%	0	0%
2	BSH	56%-75%	7	31,8%
3	MB	41%-55%	6	27,2%
4	BB	40%-0%	9	40,9%
	Jumlah		22	100 %

Sumber: Olahan data penelitian (lampiran 4 hal 48)

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak didik sebelum penerapan permainan bakiak diperoleh data anak yang berada pada kategori BSB 0% anak yang berada pada kategori BSH sebanyak 7 orang anak atau 31,8 % anak yang berada pada kategori MB sebanyak 6 orang anak atau 27,2 %, dan yang berada pada kategori BB sebanyak 9 orang anak atau 40,9 % untuk lebih jelas dapat dilihat grafik berikut ini:

## 2. Gambaran Umum Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Huda Pekan baru Setelah Penerapan Permainan Tradisional Bakiak

Penelitian selanjutnya dengan memberikan treatment dengan menerapkan permainan bakiak. Pada penelitian ini peneliti sebagai pemateri pemberi treatment permainan bakiak. Pemberian perlakuan (*treatment*) pada 8-11 mei 2017. Kemudian kegiatan *posttest* dilaksanakan pada tanggal 12 mei 2017. Untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik kasar anak didik setelah diberi perlakuan (*treatment*) permainan bakiak maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Gambaran Kriteria Kemampuan Motorik Kasar Di TK Nurul Huda Pekanbaru pada anak usia 5-6 tahun setelah penerapan permainan bakiak

No	Indikator	Skor akhir	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan dan menjadi modeling cara bermain.	66	88	75	BSH
2	Anak melakukan perintah guru untuk membuat regu dalam permainan.	55	88	62,5	BSH
3	Anak mendengarkan pada saat guru menjelaskan waktu dalam permainan bakiak.	59	88	67,4	BSH
4	Anak bermain dengan antusias dan menyelesaikannya dengan baik	60	88	68,1	BSH
	Jumlah	240	352	273	
	Rata – rata			68,25	

Sumber: Olahan data penelitian (lampiran 5 hal 49)

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa pada skor akhir tertinggi berada pada indikator 1 yaitu anak melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan dengan skor akhirnya adalah 66, persentase 75% yang berada pada kriteria BSH. Skor akhir terendah terdapat pada indikator 2 yaitu anak melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dengan skor akhirnya adalah 55,persentase 62,5 yang berada pada kriteria BSH.

Untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik kasar anak didik setelah diberi perlakuan (*treatment*) permainan bakiak maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru Setelah Penerapan Permainan Tradisional Bakiak

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76%-100%	3	13,6%
2	BSH	56%-75%	19	86,36%
3	MB	41%-55%	0	0%
4	BB	40%-0%	0	0%
	Jumlah		22	100%

Sumber: Olahan Data penelitian (lampiran 5 hal 49)

Berdasarkan Tabel 6 di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan permainan tradisional bakiak diperoleh data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 3 orang anak atau 13,2%, anak yang berada pada kategori BSH sebanyak 19 orang anak atau 86,36%, dan anak yang berada pada kategori BB dan MB 0%.

Tabel 7 Rekapitulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru Sebelum dan Setelah Menerapkan Permainan Tradisional Bakiak

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Setelah	
			F	%	F	%
1	BSB	76%-100%	0	0%	3	13,6%
2	BSH	56%-75%	7	31,8%	19	86,36%
3	MB	41%-55%	6	27,2%	0	0%
4	BB	40%-0%	9	40,9%	0	0%
	Jumlah		22	100%	22	100%

Sumber: Olahan data penelitian (lampiran 6 hal 50)

Berdasarkan Tabel 7 perbandingan sebelum dan setelah tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan. Anak pada kategori BSB tidak terdapat, yang berada pada kategori BSH sebanyak 7 orang atau 31,8%, yang berada pada kategori MB sebanyak 6 orang atau 27,2%, dan yang berada pada kategori BB sebanyak 9 orang anak atau 40,9%. Kemudian terjadi peningkatan menjadi anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 3 orang anak atau 13,6%, yang berada pada kategori BSH sebanyak 19 orang anak atau 86,36%, yang berada pada kategori MB dan BB 0%.

### Uji Prasyarat

Analisis data penelitian dilakukan dengan statistik parametrik. Sebelum melakukan uji statistik parametrik terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat. Analisis uji prasyarat diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut prasyarat analisis yaitu:

## Uji Homogenitas

Berfungsi untuk mengetahui kesamaan sampel yang berasal dari populasi yang sama. Uji homogenitas ini dilakukan berdasarkan sampel anak yang berasal dari populasi yang sama. Analisis homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square test* dengan bantuan program *SPSS 17.0*. Kolom yang dilihat pada print out ialah kolom Sig. Jika nilai pada kolom sig  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika Sig  $< 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.

$H_0$  : varians homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ )

$H_a$  : varians tidak homogen ( $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ )

Tabel 8 Uji Homogenitas

<i>Test Statistics</i>		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Chi-Square</i>	2.818 <sup>a</sup>	2.091 <sup>b</sup>
<i>Df</i>	6	4
<i>Asymp. Sig.</i>	.831	.719

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas diperoleh nilai *Asymp Sig* sebelum perlakuan 0,831 dan setelah perlakuan 0,719 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

## Uji Normalitas

Berfungsi untuk mengetahui sebaran data yang tersebar diantara nilai yang rendah sampai yang paling tinggi pada sampel. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara Kolmogorov (uji K-S satu sampel) pada *SPSS 17.0*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Uji Normalitas  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>N</i>		22	22
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	7.41	10.91
	<i>Std. Deviation</i>	2.062	1.269
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.170	.172
	<i>Positive</i>	.170	.172
	<i>Negative</i>	-.123	-.123
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.795	.808
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.552	.532

a. Test distribution is normal

b. Calculated from data

Data dikatakan normal jika tingkat pada Kalmogrov-SmirnovZ lebih besar dari 0,05 maka data distribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data distribusikan tidak normal. Nilai Kolmogrov-SmirnovZ sebelum perlakuan sebesar 0,552 dan nilai Kolmogro-SmirnovZ setelah perlakuan sebesar 0,532. nilai tersebut menunjukkan bahwa Kalmogrov-SmirnovZ > maka  $H_0$  diterima, data tersebut berdistribusikan normal.

### Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah ada hubungan antar variabel hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Tabel 10 Uji Linearitas  
ANOVA Table

			<i>squares</i>	<i>Df</i>	<i>Sum of mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Pretest *	<i>Between</i>	<i>(Combined)</i>	54.485	4	13.621	6.64 8	.002
Posttest	<i>Groups</i>	<i>Linearty</i>	37.936	1	37.936	18.5 14	.000
		<i>Deviation</i>	16.548	3	5.516	2.69 2	.079
		<i>From Linearty</i>					
		<i>Within groups</i>	34.833	17	2.049		
		<i>Total</i>	89.318	21			

Sumber : Olahan data penelitian (Lampiran 9 hal 56)

Berdasarkan Tabel 10 di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kemampuan motorik kasar anak didik dengan permainan bakiak sebesar 0,02. Artinya adalah nilai Sig *Combined* lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara sebelum dan setelah menerapkan permainan bakiak adalah linear.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang berdasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan setelah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh permainan bakiak terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika Sig.  $< 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak dan sebaliknya jika Sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima.

Tabel 11 Uji Hipotesis

		<i>Paired sample test</i>							
		<i>Paired differences</i>							
		<i>mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% confidence interval of the difference</i>		<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest – posttest</i>	-3.500	1.566	.334	-4.194	-2.806	-10.483	21	.000

Sumber : data olahan penelitian di (lampiran 10 hal 56)

Berdasarkan Tabel 11 di atas menunjukkan nilai uji statistik  $t_{hitung}$  sebesar 10.483 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono,2010) sehingga  $t_{hitung}$  (-10.483). karena nilai Sig. (2-tailed) = 0,00 < 0.05. maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan motorik kasar yang sangat signifikan setelah menggunakan permainan tradisional bakiak, jadi artinya  $H_0$  = ditolak dan  $H_a$ =diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan setelah menggunakan permainan tradisional bakiak terhadap kemampuan motorik kasar.

Untuk mengetahui hipotesis di terima atau di tolak berdasarkan data *spss windows four version 17* dapat dilihat dari perbandingan hasil thitung dengan nilai t tabel yaitu hasil dari perhitungan uji t , terlihat bahwa hasil thitung sebesar 10.483 dengan dk yaitu:  $Dk = n-1 = 22-1 = 21$

Dengan dk = 21, maka dapat dilihat harga  $t_{hitung} = 10.483$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,080$ . Dengan demikian  $H_0$  = ditolak dan  $H_a$  = diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh kemampuan motorik kasar anak sebelum dan setelah menerapkan permainan tradisional bakiak di TK Nurul Huda Pekanbaru.

### **Pengaruh Permainan Tradisional Bakiak Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru**

Data yang di uji secara statistik adalah data N-Gain (gain ternormalisasi yang diperkenalkan oleh Hake (1999) N-Gain digunakan untuk mengukur selisih antar nilai pretest dan posttest. Untuk menunjukkan kategori peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah menerapkan permainan tradisional bakiak maka dilakukan uji gain ternormalisasi (N-Gain).

Tabel 12 Kategori Gain Ternormalisasi

Kategori Gain Ternormalisasi	
Gain Ternormalisasi	Kriteria Penilaian
G < 30 %	Rendah
30% < G 70%	Sedang
G > 70%	Tinggi

Berdasarkan rumus diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh permainan tradisional bakiak terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru sebesar 40,7 %.

### **Hasil Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Nurul Huda Pekanbaru, pada kelompok B semester 1 tahun pelajaran 2016-2017. Dimulai dari tanggal 8-12 Mei 2017. Subjek dari penelitian ini sebanyak 22 orang anak, yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis perbandingan pada penelitian dengan jenis penelitian eksperimen terhadap variabel bebas yaitu permainan tradisional bakiak (X) dan variabel terikat yaitu kemampuan motorik kasar anak (Y). Untuk melihat perbedaan dan perubahan sebelum dan setelah dilakukannya perlakuan (*treatment*) terhadap sampel. Setelah menentukan hasil perbedaan nilai sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) dari perlakuan, langkah selanjutnya yaitu melihat kemampuan motorik kasar anak dengan perlakuan yang telah diberikan kepada anak.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil persentase di atas dapat dilihat hasil *pretest* kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru diperoleh jumlah nilai 163 dengan rata-rata 7,40909 Tidak terdapat anak didik yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu dengan persentase 0%, yang mendapat nilai dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 7 anak dengan persentase 31,8%, yang mendapat nilai dengan kategori mulai berkembang (MB) yaitu 6 anak dengan persentase 27,2%, dan yang mendapat nilai dengan kategori belum berkembang (BB) yaitu 9 anak dengan persentase 40,95. Artinya kemampuan motorik kasar anak pada saat *pretest* masih rendah. Terbukti pada saat peneliti melakukan pengamatan kepada anak secara langsung dapat dilihat kemampuan motorik kasar anak didik di TK Nurul Huda Pekanbaru masih rendah, dilihat dari anak yang belum dapat melakukan gerakan tubuh seperti berlari, menendang bola, senam, melompat dengan satu kaki, berjinjit, bahkan ada anak yang sama sekali tidak bisa berjalan berjinjit

Rendahnya kemampuan motorik kasar anak dikarenakan kurangnya penerapan permainan tradisional di sekolah. Disekolah anak hanya melakukan permainan yang sama setiap harinya sehingga menyebabkan anak menjadi bosan. Tercapainya kemampuan motorik kasar pada anak juga dipengaruhi oleh berbagai permainan, seperti permainan tradisional. Karena di dalam permainan tradisional seluruh anggota tubuh ikut bergerak dan dapat melenturkan otot-otot anak yang masih kaku.

Sedangkan data yang diperoleh melalui observasi setelah *treatment* dengan menggunakan permainan tradisional bakiak menunjukkan bahwa (setelah diberi perlakuan menggunakan permainan bakiak) diperoleh jumlah nilai 240 dengan rata-rata 10.9090. terjadi peningkatan rata-rata kemampuan motorik kasar pada anak setelah menerapkan permainan tradisional bakiak. Hal ini bahwa permainan tradisional bakiak dapat digunakan sebagai permainan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak.

Jika dilihat secara kategori perorangan setelah perlakuan (*treatment*) kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan yaitu terdapat anak yang berada nilai kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu 3 anak dengan persentase 13,6%, yang

mendapat nilai dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 19 anak dengan persentase 86,36%, dan tidak ada yang mendapat nilai mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB). Artinya kemampuan motorik kasar anak ada *posttest* sudah mengalami peningkatan. Berdasarkan *posttest* yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada saat anak bermain di dalam kelas maupun di luar kelas anak sudah bisa melakukan gerakan seperti meloncat, berjalan di atas papan titian serta berlari. Hal ini membuktikan bahwa permainan tradisional bakiak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak serta membuat anak-anak tidak bosan dengan permainan yang ada.

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan permainan tradisional bakiak. Uji signifikan perbedaan ini dengan  $t$  statistik diperoleh  $t_{hitung} = 10,483$  dan  $sig = 0,000$  karena  $sig < 0,05$  berarti signifikan. Jadi ada perbedaan perubahan kemampuan motorik kasar anak didik yang signifikan sebelum dan setelah menerapkan permainan bakiak. Dimana setelah perlakuan mempunyai perubahan lebih besar dibandingkan sebelum perlakuan. Hal ini adanya pengaruh kemampuan motorik kasar anak menggunakan permainan tradisional bakiak yang merupakan salah satu permainan yang dapat melatih kelenturan anggota tubuh anak.

Adanya peningkatan yang terjadi melalui proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional bakiak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru. Melalui permainan bakiak anak tidak hanya mendapatkan kesenangan tetapi juga melatih kelenturan anggota tubuh dan juga melatih kelincahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif permainan tradisional bakiak terhadap kemampuan motorik kasar anak di TK Nurul Huda Pekanbaru sebesar 40,7%. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat dengan penerapan permainan tradisional bakiak.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru sebelum menerapkan permainan tradisional tergolong rendah. Artinya, masih ada anak yang belum mencapai kemampuan motorik kasar yang diharapkan dikarenakan permainan yang dimainkan masih banyak yang belum mengarah ke motorik anak.
2. Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru setelah menerapkan permainan tradisional bakiak mengalami peningkatan dan tergolong tinggi artinya, ada peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah dilakukan permainan tradisional bakiak. Karena dalam permainan semua anggota tubuh bergerak.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan permainan tradisional bakiak terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru sebesar 40,7 %.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalam ruang lingkup pendidikan anak usia dini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah  
Perlu nya memberikan pengarahan kepada guru tentang penerapan berbagai macam permainan tradisional seperti permainan tradisional bakiak yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik.
2. Bagi guru  
Penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam menerapkan berbagai macam permainan yang bisa meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik.
3. Bagi anak  
Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan kemampuan motorik kasar anak berkembang sesuai dengan perkembangannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya menggali lagi berbagai macam permainan tradisional yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung Triharso. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Anas Sudijono. 2011. *Statistik Pendidikan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Dalyono M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- DaviqChairilisyah.2016.  
<https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/3842/3734> (diakses 1 januari 2018)
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di TK*. Depdiknas. Jakarta

- Hukmi. 2012. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/1623/1598>  
(diakses tanggal 1 januari 2018)
- MohNazir. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, Dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Rita Eka Izzaty dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press
- Rita Kurnia. 2011. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Cendikia Insani. Pekanbaru
- Sigit Dwi Wintono Dkk. 2012. *Aneka Permainan Tradisional Nusantara*. Andi Offset. Yogyakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Fisik/Motorik*. Universitas Terbuka. Jakarta.